

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD ISLAM  
THAILAND.  
(STUDI KASUS: MA'HAD ASSAADAH JUJOR PROVINSI  
NARATHIWAT THAILAND SELATAN)**

**Rufaidah Mama, S.Pd.I, M.Pd I Katni, S.Pd.I, M.Pd.I, Sigit Dwi  
Laksana, M.Pd.I.**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

[rufaida\\_mama@gmail.com](mailto:rufaida_mama@gmail.com) , [karya\\_suka@yahoo.com](mailto:karya_suka@yahoo.com) ,  
[sigitciovi@gmail.com](mailto:sigitciovi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Meskipun masyarakat Islam menjadi minoritas muslim di Thailand, masyarakat tidak pernah putus asa dan tetap berkeyakinan bahawa pendidikan sangatlah penting bagi masa dapan yang akan datang, karena hal tersebut peneliti menganbil judul Model Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Islam Thailand.(StudiKasus: Ma'had Assaadah Jujor Provinsi Narathiwat Thailand Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pendidikan agama Islam di Ma'had Assaadah Jujor Provinsi Narathiwat Thailan Selatan (Tujuan Model dan Metode pendidikan di thailand).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data di Ma'had Assaadah Jujor Provinsi Narathiwat Thailan Selatan. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, intetview dan dokumentasi. Kemudian analisis data dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan. Subjek penelitian yang menjadi subjek dan sekaligus sumber informasi, adalah Kepala Ma'had Assaadah, ustaz ustazah dan peserta didik.

Hasil Penelitianmenunjuk bahwa 1) Model pendidikan Agama Islam yang digunakan baik dari bidang keagamaan, bidang bahasa dan sosial. 2) pelaksanaan metode yang dilaksanakan oleh para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, adalah metode ceramah, tanya jawab, hafalan, diskusi, pemberian tugas, kisah. Namun metode yang sering digunakan oleh para ustaz dan ustazah adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. 3) evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur dari kemampuan siswa untuk memahami materi dalam kelas. evaluasi yang dilakukan untuk kehadiran, tugas dan keaktifan masing-masing bernilai 10% ,untuk hafalan atau makalah bernilai 20% sedangkan ujian akhir sebesar 50% dari total nilai 100% diantaranya evaluasi kelas, ujian akhir dan ujian nasional.

**Kata kunci** : *Model Pendidikan, Pelaksanaan Pendidikan, Evaluasi Pembelajaran*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk individu. Adapun pendidikan yang ada di Ma'had disebut sebagai pendidikan formal sedangkan pendidikan diluar Ma'had disebut sebagai pendidikan nonformal. Ada beberapa faktor pendukung dalam dunia pendidikan antara lain yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, metode dan masih banyak lagi.

Metode dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mensukseskan proses belajar dan mengajar. Metode itu sendiri adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Tanpa metode suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada penekanan penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik, sehingga akan menjadi lebih bermakna dalam kehidupannya sebagai jalan kehidupan atau biasa disebut *way of life*.

Demi mewujudkan nilai-nilai agama pada peserta didik di tengah semakin berkembangnya globalisasi, banyak orang yang mendirikan Ma'had sendiri dengan berbasis Pondok Pesantren. Salah satunya adalah yang terjadi di Thailand Selatan. Semakin lama semakin banyak jumlah penduduk yang beragama muslim, maka dari itu semakin banyak pula jumlah Pondok Pesantren yang dibangun. Hal ini dikarenakan banyaknya para anak remaja yang minim pengetahuan agamanya.

Salah satu wilayah di Thailand Selatan yang sedang berkembang dalam memajukan Pendidikan Agama Islam adalah Narathiwat, sudah mulai banyak berdiri Pondok Pesantren sebagai simbol bagi orang-orang Melayu Muslim yang mempunyai keinginan untuk menegakkan negara sesuai dengan syariat islam.

Seiring berkembangnya umat Islam di Thailand Selatan, maka muncul dan berkembang pula Pendidikan Islam di beberapa wilayah, terutama di empat Propinsi, yakni Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun. Di empat propinsi inilah Pondok Pesantren mulai berkembang dan mulai diminati oleh masyarakat luas. Langkah yang dilalui tidak mudah, banyak pro dan kontra dalam memajukan Pondok Pesantren, namun dengan segala kegigihan dan semangat banyak pula Pondok Pesantren yang semakin maju sampai sekarang.

Pendidikan yang dilaksanakan di Naratiwat merupakan pendidikan formal dengan format bahwa setiap siswa belajar mulai dari pagi sampai sore. Namun, yang menjadi perbedaan dalam pendidikan di Ma'had yang lain adalah mengenai waktu belajarnya. Setiap pagi siswa belajar ilmu agama sebagai contoh Al-Quran, Tafsir, Asas-Asas Ilmu Hukum (Ushul-al Fiqh), Fiqih, Tata Bahasa, Tauhid, dan lainnya yang bersumber dari kitab-kitab khazanah pemikiran klasik. Pada waktu di sore hari siswa barulah belajar mengenai pendidikan ilmu pengetahuan umum. Pelaksanaan ini menjadi dasar

*Model Pendidikan Agama Islam di Ma'had ...*

bahwa pendidikan yang ada di daerah Jujor provinsi Narathiwat lebih mendahulukan pendidikan agama Islam dari pada pendidikan ilmu pengetahuan umum.

Di sisi lain Ma'had Assadah Jujor Narathiwat Thailand Selatan memiliki alumni luar Negara yang berbeda-beda, diantaranya cenderung untuk melanjutkan ke Indonesia, Malaysia, Pakistan dan lain sebagainya. Kecenderungan mereka itu tentu atas dasar kemampuan dan motif masing-masing. Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diambil beberapa pokok masalah : Bagaimana Model kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Assadah Jujor Thailand Selatan? Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Assadah Jujor Thailand Selatan?. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di Ma'had Assadah Jujor Thailand Selatan?. Adapun tujuannya yang hendak dicapai sebagai berikut: Dapat mengetahui model kurikulum di Ma'had Assadah Jujor Thailand Selatan, dapat mengetahui dan mendiskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Assadah Jujor Thailand Selatan, dapat mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Ma'had Assadah Jujor Thailand Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Penelitian yang dilakukan harus mencari kebenaran yang terjadi di lokasi yang diteliti yaitu di Assadah Jujor Thailand selatan dengan begitu peneliti akan tahu keadaan yang sebenarnya di sana seperti apa. Mencari kebenaran dengan menanyakan hal yang ingin diteliti kepada narasumber yang terpercaya yang ada di Assadah Jujor Thailand selatan.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara selama penelitian dapat dijelaskan bahwa metode ceramah dan demonstrasi merupakan metode yang sering digunakan. Beberapa metode tersebut meliputi:

### **1. Metode Ceramah**

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap ustadz yang mengajar, para ustadz dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik kebanyakan mengguna metode ceramah.

*Rufaidah Mama, S.Pd.I, M.Pd I Katni, S.Pd.I, M.Pd.I, dan Sigit Dwi Laksana, M.Pd.I.*

**2. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab di Ma'had Assaadah jujor, dilaksana pada kegiatan pendahuluan, atau dilaksanakan apabila waktu yang jam pelajaran terakhir sebelum penutup.

**3. Metode Hafalan**

Metode ini selalu digunakan diMa'had Assaadah jujor karena metode ini sangat mempengaruhi daya ingat. Metode ini dilaksanakan menjadi 3 (tiga) berbagai berikut :

- a. Hafalan bahan
- b. Hafalan pengertian
- c. Hafalanpemahaman berfikir

**4. Metode Diskusi**

Metode ini dilaksanakan dengan cara ustadz mengarahkan pada peserta didik agar membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas. Kemudian peserta didik diminta untuk maju ke depan untuk menjelaskan hasil diskusi.

**5. Metode Pemberian tugas**

Metode ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan untuk memberi motivasi agar peserta didik rajin belajar.

**6. Metode Kisah**

Metode kisah digunakan diMa'had Assaadah jujor sebagai contoh pada materi akhlak yaitu ustadz memberikan Informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana tertera dalam Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Ma'ha Assaadah Jujor Narathiwat Thailand Selatan mulai dari model kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian peneliti menganalisis ketiga hal tersebut menggunakan metode analisis deskriptif.

**1. Analisis Model Kurikulum Ma'had Assaadah Jujor Narathiwat Thailand Selatan**

Kurikulum yang telah digunakan oleh Ma'had Assaadah Jujor merupakan kurikulum yang dibuat oleh Ma'had itu sendiri dengan tujuan untuk menyelaraskan diantara pendidikan agama dan pendidikan umum.

*Model Pendidikan Agama Islam di Ma'had ...*

- a. Dengan kata lain, ustadz merancang model pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mempertimbangkan model atau metode pembelajaran yang dipadukan.
- b. Yang berikut ini adalah klasifikasi pembagian mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut :
  - 1) Bidang keagamaan  
Mata pelajaran yang termasuk yakni: al-Qur'an, Tafsir, Hadits, Fiqih, Tauhid, Tajwid, Fara'id, Mustholah hadits.
  - 2) Bidang bahasa  
Mata pelajaran yang termasuk yakni: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Melayu, Nahu, Soraf, Mutola'ah, Imla, Insyah, Muhasabah.
  - 3) Bidang sosial  
Mata pelajaran yang termasuk yakni: Tarikh tasyri', Akhlaq, Khoth, Sejarah kebudayaan.

Menurut analisa peneliti mengenai model kurikulum Ma'had Assaadah Jujur Narathiwat Thailand Selatan sudah cukup baik karena materi Agama Islam yang terdapat pada kurikulum sudah cukup lengkap dan mencakup keseluruhan. Pemberian materi Bahasa Melayu juga diutamakan karena saat mempelajari agama Islam tidak bisa menggunakan huruf dan Bahasa Thailand, alasan lainnya adalah agar siswa dapat melanjutkan kuliah di negara dengan mayoritas penganut agama Islam dengan berbekal Bahasa Melayu seperti Indonesia, Malaysia, Brunei dan Arab. Kurikulum yang dibuat telah sesuai dengan sistem pendidikan Thailand sehingga bisa digunakan untuk melanjutkan ke universitas dalam negeri maupun luar negeri.

## **2. Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Assaadah Jujur Narathiwat Thailand Selatan.**

Metode pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh para ustadz yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode hafalan, metode diskusi dan pemberian tugas. metode yang sering diguna oleh ustaz yaitu:

### **a. Metode Ceramah**

Metode Ceramah yaitu cara menyampaikan materi dengan menggunakan lisan oleh pengajar kepada peserta didik dengan mengandalkan daya nalar dan kepiawaian seorang pendidik diharap siswanya. Alasan

*Rufaidah Mama, S.Pd.I, M.Pd I Katni, S.Pd.I, M.Pd.I, dan Sigit Dwi Laksana, M.Pd.I.*

pengguna metode ini, karena metode ini metode yang paling mudah untuk dipraktikkan dalam proses pendidikan.

### **b. Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan cara mengajar dengan mengajukan permasalahan yang pemecahannya dilakukan bersama. Pelaksanaan metode ini dengan cara guru mengharapakan para siswa/murid agar membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas. Dan Guru senantiasa memberi pengarah dan bimbingan.

### **c. Metode Hafalan**

Metode hafalan dilaksanakan menjadi tiga tingkat yaitu:

- 1) Hafalan yakni peserta didik di suruh menghafal pada apa yang diajarkan tanpa memberi pengertian.
- 2) Hafalan pengertian, pemahaman yakni peserta didik di suruh menghafal dan ustadz memberi penjelasan apa yang dihafalkan.
- 3) Hafalan pemahaman berfikir yakni peserta didik disuruh berfikir apa yang telah dihafalkan dan mengkaji lebih mendalam.

Menurut analisis peneliti Pendidikan yang dilaksanakan oleh Ma'had Assaadah Jujor adalah bertujuan untuk pembinaan umat. Harapan adalah agar para siswa dibina lebih dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt yang sesuai dengan filsafat Ma'had Assaadah Jujor yaitu membina masyarakat berilmu menuju kedayaman demikemajuan yang berkekalan modern ini juga mampu untuk bertanggung jawab di depan sang Khalik. Juga harapan para siswa sekolah Ma'had Assaadah Jujor benar-benar dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan di Ma'had Assaadah Jujor selaku pengelola berupaya terus menerus untuk melengkapi berbagai kebutuhan sebagai daya penggerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Ma'had Assaadah Jujor Narathiwat Thailand Selatan sudah cukup baik karena para ustadz dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Misalnya pada metode hafalan, siswa tidak dituntut untuk menyetorkan hasil hafalan pada saat itu juga tapi dapat menyetorkan hasil hafalan dalam kurun waktu satu semester sehingga siswa merasa nyaman dan tidak tertekan.

### **3. Analisis Proses Evaluasi di Ma'had Assaadah Jujur Narathiwat Thailand Selatan.**

Ma'had Assaadah Jujur Narathiwat Thailand Selatan melakukan evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur dari kemampuan siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang dilakukan Ma'had Assaadah Jujur Narathiwat Thailand Selatan diantaranya evaluasi kelas, ujian akhir dan ujian nasional.

Menurut analisa peneliti mengenai evaluasi di Ma'had Assaadah Jujur Narathiwat Thailand Selatan sudah cukup baik karena evaluasi yang dilakukan sudah lengkap mulai dari kelas, ujian akhir dan ujian nasional. Pada ujian akhir ketika siswa mendapat nilai rendah, para ustadz masih memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan remedial.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan tentang Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Ma'had Assaadah jujur Provinsi Narathiwat Thailand Selatan. Maka dengan ini dapat dilihat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model kurikulum pendidikan berupa materi yang termasuk pada mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar di Ma'had Assaadah Jujur yang pembuatan kurikulumnya di bawah koordinasi para ustadz dengan persetujuan dari kepala Ma'had untuk peserta didik berdasarkan tingkat kelas yakni tingkat *Ibtidaiyah*, tingkat *Mutawassithoh* dan tingkat *Tsanawiyah*, juga dikelompokkan materi sesuai kategorinya.
2. Pelaksanaan pendidikan berupa metode dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik di Ma'had Assaadah jujur terdapat beberapa metode yang dilakukan oleh para ustadz dalam melakukan proses belajar mengajar dengan metode ceramah di Ma'had Assaadah Jujur menurut pengamatan penulis berjalan dengan cukup baik, hal ini karena para ustadz di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para murid/siswa. Metode ceramah digunakan beberapa mata pelajaran yakni : Tarikh, Akhlak, melayu dan bahasa Thailand, materi al-Qur'an, Tafsir dan Hadits. Ustadz membaca ayat-ayat kemudian mentafsirkan maknanya. Metode hafalan ini senantiasa digunakan oleh para ustadz dalam mengajar al-Qur'an, Hadits, Nahu, Sorof, Qowaid dan hal-hal yang penting dalam agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi merupakan metode yang sering digunakan oleh ustadz karena dalam menyampaikan bahan pelajaran Fiqih yang

*Rufaidah Mama, S.Pd.I, M.Pd I Kamri, S.Pd.I, M.Pd.I, dan Sigit Dwi Laksana, M.Pd.I.*

berbentuk praktek seperti cara mandi jenazah, mengkafani jenazah, sholat jenazah, cara-cara tayamum, sholat, haji dan sebagainya agar keaktifan dan pengalaman peserta didik akan bertumbuh.

3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Assaadah Jujor terbagi menjadi tiga yaitu evaluasi di dalam kelas, ujian akhir dan ujian nasional. Evaluasi di dalam kelas berupa pemberian tugas hafalan dan ujian per bab. Ujian akhir dilakukan pada pertengahan semester dan pada akhir semester untuk mengukur kemampuan siswa dan acuan untuk kenaikan kelas. Sedangkan ujian nasional hanya dilakukan oleh siswa Mutawasitoh dan Tsanawiyah saja. Hasil dari ujian nasional Mutawasitoh dapat digunakan untuk menentukan kelulusan sehingga siswa dapat melanjutkan ke tingkat Tsanawiyah. Sedangkan para siswa Tsanawiyah juga harus melakukan ujian nasional Negara dengan mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Thailand, Sains dan lain-lain, hasil dari ujian nasional Tsanawiyah dapat digunakan untuk melanjutkan ke Universitas

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Narbako. Abu Achmadi, Cholid. 1999. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Hasil wawancara bersama Tuan Rohani Datu, selaku mudir sekolah, pada tanggal 16 Mei 2017
- Sudarto, 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada